

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut, ISPA meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernapasan dan akut, dengan pengertian sebagai berikut, Infeksi adalah masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit. ISPA secara anatomi mencakup saluran pernapasan bagian atas, saluran pernapasan bagian bawah (termasuk jaringan paru –paru) dan organ saluran pernapasan (Husaini & Hilal, 2023)

ISPA disebabkan oleh virus dan bakteri yang menginfeksi saluran pernapasan. Virus dan bakteri ini bisa masuk ke dalam tubuh akibat gaya hidup yang kurang sehat ataupun kurangnya menjaga kesehatan di lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan ISPA sangat mudah menular dari berbagai hal, seperti terkena percikan air liur penderita melalui bersin dan batuk, bersalaman dengan penderita, serta tidak mencuci tangan dengan bersih. Adapun beberapa jenis bakteri penyebab ISPA yaitu, *Diplococcus pneumonia*, *Pneumococcus*, *Streptococcus aureus*, dan *Haemophilus influenza*. Sedangkan untuk jenis virusnya yaitu, Influenza, Adenovirus, Kamovirus, dan *Micoplasma* (Kemenkes RI., 2022).

Puger merupakan daerah utama penghasil batu kapur di Gunung Sadeng, menjadikannya sentra pertambangan batu kapur terbesar di wilayah tersebut. Gunung Kapur Kecamatan Puger menunjukkan adanya variasi konsentrasi polutan yang dipengaruhi oleh aktivitas penambangan, kondisi lalu lintas dan cuaca. Kondisi Lalu Lintas Dan Cuaca terbukti menjadi faktor penentu utama konsentrasi polutan. Aktivitas ini menghasilkan emisi gas, debu dan penibgkatakn lalu lintas kendaraan pengangkut yang berpotensi menurunkan kualitas udara. Kegiatan pertambangan memiliki dampak multimendisional, tidak hanya pada perubahan bentang alam tetapi juga pada

degradasi kualitas lingkungan yang berhubungan langsung dengan kesehatan masyarakat (Musarofa , Siswanti Yuvita Dian, 2025).

Menurut WHO tahun 2020, ISPA merupakan penyebab utama morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) penyakit menular di dunia. Angka kematian pada ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia. Pada tahun 2020 terdapat 1.988 kasus balita mengalami ISPA. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan ISPA tertinggi (Skrining & Pintu, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan jumlah Kasus ISPA di Indonesia berdasarkan laporan dari seluruh provinsi pada akhir Desember tahun 2020 angka kematian akibat penyakit ISPA masih menduduki peringkat pertama di banding Negara ASEAN, yaitu sebanyak 705.659 kasus (39,2%). Pada tahun 2021 di perkirakan kasus sebanyak 10 juta orang di dunia menderita ISPA dan menyebabkan 1,4 juta orang meninggal setiap tahun. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban penyakit ISPA menempati peringkat pertama untuk penyakit menular (Zahrana, Mustafa, 2023).

Kasus tertinggi di daerah puger sendiri mencakup ISPA, TBC dan Diare, berdasarkan data Puskesmas Puger jumlah kasus ISPA pada bulan November mencapai 46 kasus yang dimana menjangkau jumlah kasus tertinggi di Kecamatan Puger. Jumlah ini menjadikan ISPA sebagai penyakit pernapasan paling signifikan di wilayah tambang kapur Gunung Sadeng, mengalahkan kasus lainnya di kecamatan tersebut.

Edukasi mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sangat penting bagi pekerja tambang kapur karena aktivitas pertambangan menghasilkan debu kapur yang dapat meningkatkan risiko terjadinya ISPA. Debu kapur yang terhirup oleh pekerja dapat menyebabkan iritasi saluran pernapasan dan meningkatkan prevalensi ISPA, yang merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian akibat penyakit menular di dunia, terutama pada pekerja dengan paparan debu yang lama dan intensif.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Magang ini adalah Memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui pelaksanaan program promosi kesehatan yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan lokal, sehingga intervensi yang diberikan relevan dan berdampak langsung pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan edukasi ISPA pada kelompok pekerja tambang kapur
2. Mengidentifikasi hasil pelaksanaan kegiatan edukasi ISPA pada kelompok pekerja tambang kapur
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan edukasi ISPA pada kelompok pekerja tambang kapur
4. Mengidentifikasi hasil monitoring dan evaluasi kegiatan edukasi ISPA pada kelompok pekerja tambang kapur

1.3 Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa: Memperoleh pengalaman lapangan dalam kegiatan masyarakat terkait kesehatan kerja di tambang kapur Puger, termasuk keterampilan penyuluhan ISPA dan analisis risiko debu
- b. Bagi Perguruan Tinggi: Meningkatkan reputasi melalui program pengabdian masyarakat yang berdampak nyata pada kesehatan pekerja tambang
- c. Bagi Masyarakat: Meningkatkan kesadaran pencegahan ISPA akibat debu tambang Gunung Sadeng, mengurangi prevalensi penyakit ISPA melalui pola hidup sehat dan masker

1.4 Lokasi dan Waktu

Lokasi kegiatan magang pengembangan program promosi kesehatan dilaksanakan di Yayasan LASKAR (Langkah Sehat dan Berkarya) dan ditempatkan di salah satu wilayah binaannya, yaitu Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Magang dilaksanakan pada tanggal 03 November hingga 20 Desember 2025.

1.5 Metode

1. **Observasi** : teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terkait gambaran umum wilayah pelaksanaan magang di salah satu desa binaan Yayasan LASKAR yaitu Desa Grenden, Kecamatan Puger.
2. **Wawancara** : dilakukan dengan menanyakan terkait keadaan wilayah yang ada di Desa Grenden kepada stakeholder yang sudah ditentukan yakni, WPS, Petugas Kesehatan, Kepala Desa/Kepala Dusun, Yayasan Laskar, Babinsa.
3. **Dokumentasi**: dilakukan pengambilan gambar selama kegiatan pengamatan, perancangan program, implementasi dan evaluasi.